

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERNIKAHAN DINI DI SMK N 1 PENGASIH TAHUN 2024**



**NINDA KHARUNIA
P07124121048**

**PROGRAM STUDI D-3 KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERNIKAHAN DINI DI SMK N 1 PENGASIH TAHUN 2024**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan



**NINDA KHARUNIA
P07124121048**

**PROGRAM STUDI D-3 KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA TULIS ILMIAH

**“Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini
di SMK N 1 Pengasih Tahun 2024”**

Disusun oleh:

**NINDA KHARUNIA
NIM: P07124121048**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

.....

Menyetujui,

Pembimbing Utama



**Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb
NIP: 197511232002122002**

Pembimbing Pendamping



**Yuliantisari Retnaningsih, S.Si.T., M.Keb
NIP: 198107272005012003**

**Yogyakarta, Juni 2024
Ketua Jurusan Kebidanan**

**Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb
NIP: 197511232002122002**

**HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH**

***Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini
di SMK N 1 Pengasih***

Dibuat oleh:
NINDA KHARUNIA
NIM: P07124121048

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Pengaji
Pada tanggal..... Juli.....2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Sugiyatini, S.SiT., M.Keb

NIP. 197101292001122001

(.....)

Anggota,

Dr. Heni Puji Wahyuningih, S.SiT., M.Keb

NIP. 197511232002122002

(.....)

Anggota,

Yuliantari Retnaningsih, S.SiT., M.Keb

NIP. 198107272009012003

(.....)

Yogyakarta, 2024
Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heni Puji Wahyuningih, S.SiT., M.Keb
NIP. 197511232002122002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis menyatakan dengan benar.

Nama : Ninda Kharunia

NIM : P07124121048

Tanda tangan :



Tanggal :

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninda Kharunia
NIM : P07124121048
Program Studi : Diploma Tiga Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Karya Tulis Ilmiah** saya yang berjudul:

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI ESKLUSIF PADA IBU BEKERJA YANG MEMILIKI BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS GONDOMANAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2024.

Berserta perangkat yang (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Yogyakarta
Pada tanggal : Juni 2024

Yang menyatakan

NINDA KHARUNIA
NIP. 19900801165908944
(Ninda Kharunia)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kebidanan pada program studi Diploma Tiga Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Iswanto, S.Pd., M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan sekaligus Pembimbing Utama Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Mina Yumei Santi, S.ST., M.Kes selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kebidanan
4. Yuliantisari Retnaningsih, S.SiT.,M.Keb selaku Pembimbing Pendamping Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan berupa doa, motivasi serta dukungan material kepada penulis yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
6. Teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu terutama dalam lingkup kebidanan.

Yogyakarta, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Telaah Pustaka	13
1. Pengetahuan	13
2. Remaja.....	16
3. Pernikahan Dini.....	18
B. Kerangka Teori.....	30
C. Kerangka Konsep	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Waktu dan Tempat	33
D. Variable Penelitian atau Aspek-aspek yang diteliti/diamati	34
E. Definisi Operasional.....	34
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	35
G. Alat ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian	36
H. Uji Validitas Instrumen	36

I. Prosedur Penelitian.....	37
J. Manajemen Data	39
K. Etika Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	47
D. Hambatan Penelitian	51
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 2. Definisi Operasional.....	33
Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian.....	35
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden.....	41
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden.....	42
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	29
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	30
Gambar 3. Desain Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Naskah PSP.....	55
Lampiran 2. Surat Persetujuan Responden.....	56
Lampiran 3. Kuesioner Pengetahuan Pernikahan Dini.....	57
Lampiran 4. Kunci Jawaban.....	62
Lampiran 5. Mater Tabel.....	63
Lampiran 6. Tabel Tabulasi Silang.....	65
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	68
Lampiran 8. Dokumentasi.....	69

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK N 1 PENGASIH 2024.

Ninda Kharunia¹, Heni Puji Wahyuningsih², Yuliantisari Retnaningsih³
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl.Mangkuyudan MJ III/303 Mantrijeron, Yogyakarta, 55143
Email: kharuniaaaininda@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau dalam satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 19 tahun. Tingginya kasus pernikahan dini di Yogyakarta salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini, sehingga pengetahuan sangat diperlukan karena merupakan hal yang mendasar pada seseorang. Pengadilan Agama di Kulon Progo mencatat bahwa tahun 2022 pengajuan menikah dini sebanyak 54 pengajuan, 45 diantaranya dikarenakan hamil diluar nikah. Pada tahun 2023 sampai dengan November 2023 pengajuan dispensasi nikah sebanyak 119.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini di SMK N 1 Pengasih.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Responden pada penelitian ini yaitu remaja putri kelas 11 jurusan perkantoran di SMK N 1 Pengasih sebanyak 72 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di SMK N 1 Pengasih. Penelitian ini menggunakan analisis unvariat.

Hasil: Berdasarkan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa 72 responden (94%) berusia 17 tahun. Karakteristik berdasarkan sumber informasi yang didapat, proporsi responden lebih banyak mendapatkan informasi dari internet sebanyak 55 responden (76.39%), sebagian besar karakteristik dengan pendidikan terakhir ayah yaitu SLTA/Sederajat sebanyak 47 responden (65.28%), sebagian besar karakteristik dengan pendidikan terakhir ibu yaitu SLTA/Sederajat sebanyak 39 responden (54.17%), sebagian besar karakteristik dengan pekerjaan ayah yaitu buruh sebanyak 33 responden (45.83%), sebagian besar karakteristik dengan pekerjaan ibu dengan IRT sebanyak 41 responden (56.94%).Tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup sebagian besar 41 (61.11%).

Kesimpulan: Mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan cukup tentang pernikahan dini.

Kata Kunci: Pernikahan dini, Pengetahuan, Remaja.

DESCRIPTION OF ADOLESCENT LEVELS OF KNOWLEDGE ABOUT EARLY MARRIAGE AT SMK N 1 PENGASIH 2024.

Ninda Kharunia¹, Heni Puji Wahyuningsih², Yuliantisari Retnaningsih³
Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl.Mangkuyudan MJ III/303 Mantrijeron, Yogyakarta, 55143
Email: kharuniaaninda@gmail.com

ABSTRACT

Background: Early marriage is a marriage that is carried out by a couple or one of the couples is still categorized as a child or adolescent under the age of 19. The high number of early marriage cases in Yogyakarta is partly due to the lack of knowledge of young women about early marriage, so knowledge is needed because it is fundamental to a person. The Religious Court in Kulon Progo noted that in 2022 there were 54 applications for early marriage, 45 of which were due to pregnancy outside of marriage. In 2023 until November 2023, 119 marriage dispensation applications were submitted.

Objective: To determine the level of knowledge of adolescent girls about the risks of early marriage at SMK N 1 Pengasih.

Method: This type of research uses descriptive method with cross sectional research design. Respondents in this study were 11th grade female teenagers majoring in offices at SMK N 1 Pengasih as many as 72 people. This research was conducted in May 2024 at SMK N 1 Pengasih. This study uses univariate analysis.

Results: Based on these characteristics, 72 respondents (94%) were 17 years old. Characteristics based on the source of information obtained, the proportion of respondents getting more information from the internet was 55 respondents (76.39%), most of the characteristics with the father's last education were high school / equivalent as many as 47 respondents (65.28%), most of the characteristics with the mother's last education were high school / equivalent as many as 39 respondents (54.17%), most of the characteristics with the father's occupation were laborers as many as 33 respondents (45.83%), most of the characteristics with the mother's occupation were housewives as many as 41 respondents (56.94%). The level of knowledge of respondents in the moderate category was mostly 41 (61.11%).

Conclusion: The majority of adolescent girls have sufficient knowledge about early marriage.

Keywords: Early Marriage, Knowledge, Teenagers

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan Reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan fisik, mental dan social yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Hal ini terkait pada suatu keadaan yaitu manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya serta sehat dan aman. Kesehatan reproduksi terkait dengan kesakitan dan kematian (BKKBN,2018).

Pengetahuan adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran (Sarwono,2019). Pengetahuan berperan penting dalam melakukan upaya pencegahan pernikahan dini, karena pengetahuan yang luas akan membentuk sikap dan perilaku yang baik (Ismail,2022)

Menurut WHO, pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau dalah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 19 tahun. Menurut *United Nations Childern's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan sebelum usia 18 tahun. Menurut

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 perubahan dari Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1974 tentang perkawinan, seorang pria dan seorang wanita dapat menikah ketika mereka sudah berusia 19 tahun (Kemenkes, 2022).

Pernikahan dini adalah perempuan yang menikah pertama di usia 16 tahun atau kurang (BPS dkk.,2020). Proposi pernikahan dini di Indonesia meningkat menjadi 15,7% pada 2018 dibanding tahun sebelumnya 14,2%. *UNICEF (2020)* mencatat bahwa perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun mencapai 1.220.900 pada tahun 2018. Meningkatnya pernikahan dini dapat menjadi sebuah permasalahan kependudukan. Hal ini dikarenakan pernikahan dini membawa banyak dampak negative pada berbagai aspek kehidupan. Pada aspek pendidikan, anak yang melakukan pernikahan dini umumnya akan berhenti melanjutkan pendidikannya.

Menikah dini maupun menikah dewasa tentunya akan berdampak pada pengasuhan yang ditetapkan orang tua kepada anak (Suri, dkk. 2021). Pengasuhan adalah bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak sebagai bentuk kasih sayang serta tanggung jawab terhadapnya. Pengasuhan juga merupakan bentuk stimulasi orang tua terhadap anaknya berupa suatu dengan orang tua, dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Pengasuhan yang ditetapkan oleh orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan anak (Fauziah dkk,2020).

Pernikahan usia dini sangat berisiko karena belum cukupnya kesiapan dari segi kesehatan, mental emosional, pendidikan, sosial ekonomi, dan reproduksi. Pendewasaan usia juga berkaitan dengan

pengendalian kelahiran karena lamanya masa subur wanita terkait dengan banyaknya anak yang akan dilahirkan Hal ini diakibatkan oleh pengetahuan remaja tentang kesehatan organ reproduksi belum memadai.

Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional (BKKBN,2023) mengungkapkan bahwa di DIY angka pernikahan usia dini naik hampir 78,4 persen. Pada tahun 2019 perkawinan dini mencapai 394 kasus, dan mengalami kenaikan sangat tinggi menjadi 948 kasus di tahun 2020 sedangkan, pada tahun 2021 terdapat 757 kasus pernikahan usia dini. Hal itu terjadi karena pada tahun 2020 dipakai kriteria baru pernikahan dini yaitu dibawah usia 19 tahun dari tahun sebelumnya yang masih mengacu dibawah 16 tahun bagi wanita. Usia calon pengantin wanita 16-19 tahun yang sebelumnya tidak perlu dispensasi asal pengantin pria telah lebih 19 tahun kini di tahun 2020 harus mengajukan dispensasi (BKKBN, 2023).

UNICEF pada tahun 2022, tingkat pendidikan anak perempuan yang lebih tinggi, investasi proaktif pemerintah pada gadis remaja dan peningkatan kesadaran publik tentang dampak negatif pernikahan dini semuanya berkontribusi pada pencegahan 25 juta pernikahan dini di seluruh dunia selama 10 tahun sebelumnya. Meskipun demikian, tingkat prevalensi pernikahan paksa dan pernikahan dini masih tinggi. Terutama di beberapa daerah, seperti Afrika sub-Sahara dan Asia Selatan, yang masing-masing menyumbang 18% dan 44% dari beban global. Asia Timur dan Pasifik menyusul dengan 12% diikuti oleh Amerika Latin dan Karibia dengan 9%,

Timur Tengah dan Afrika Utara dengan 5% dan wilayah lain dengan 14% (*UNICEF, 2022*).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka pernikahan anak di bawah umur di Indonesia turun dibandingkan tahun lalu, jumlah pernikahan dini yang turun diukur menggunakan parameter menghitung jumlah perempuan yang hamil atau melahirkan pada usia 15-19 tahun. 10 tahun yang lalu, setiap 1.000 perempuan yang sudah melahirkan, hamil dan nikah di bawah 19 tahun 36 per 1.000, saat ini menjadi 26 per 1.000. BKKBN menargetkan angka tersebut dapat terus ditekan hingga mencapai 22 per 1.000. Menurut Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, data pengadilan agama atas permohonan dispensasi perkawinan usia anak menunjukkan, tahun 2021 tercatat 65.000 kasus dan tahun 2022 tercatat 55.000 pengajuan. Pengajuan permohonan menikah pada usia anak lebih banyak disebabkan oleh faktor pemohon perempuan sudah hamil terlebih dahulu dan faktor dorongan dari orang tua yang menginginkan anak mereka segera menikah karena sudah memiliki teman dekat/pacaran (BKKBN, 2022)

Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri masih banyak dijumpai kejadian pernikahan usia muda. Kantor Wilayah (KanWil) Kementrian Agama (Kemenag) Daerah Istimewa Yogyakarta merilis data jumlah pernikahan dini sepanjang tahun 2022 mencapai 632 kasus. Kasus pernikahan dini pada tahun 2022 tertinggi berasal dari Kabupaten Sleman

dengan total 215 anak, disusul Kabupaten Gunung Kidul dengan total pengajuan dispensasi 162 anak, kemudian Kabupaten Bantul 157 anak, Kota Yogyakarta 57 anak dan Kabupaten Kulon Progo 41 anak. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY, sebesar 84% kasus kasus pernikahan dini dikarenakan hamil di luar nikah atau Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), Angka pernikahan dini perlu menjadi perhatian serius, terlebih Provinsi Daerah Yogyakarta dianggap sebagai destinasi kota pelajar bagi pelajar dan mahasiswa dari luar daerah (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2022)

Hasil dari Pengadilan Agama di Kabupaten Kulon Progo pernikahan dini selama tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan 2014 maupun tahun 2013. Pada tahun 2013 jumlah kasus pernikahan dini di Kulon Progo sebanyak 68 kasus dan tahun 2014 49 kasus maka di tahun 2015 kasus tersebut turun menjadi 41 kasus dengan rincian 27 kasus laki-laki dan 14 kasus perempuan. Pada tahun 2022 pengajuan pernikahan anak sebanyak 54 pengajuan, 45 diantaranya dikarenakan hamil diluar nikah. Sedangkan dua perkara lainnya karena telah melahirkan anak diluar nikah dan tujuh perkara karena saling menncintai. Jumlah pengajuan nikah anak terus turun selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, total jumlah pengajuan dispensasi nikah sebanyak 119, pada awal tahun 2023 sampai dengan November 2023 permohonan dispensasi pernikahan sebanyak 64 dilatar belakangi hamil diluar ikatan pernikahan dengan kisaran umur 14-17 tahun.

Hasil studi pendahuluan dalam bentuk wawancara terhadap lima orang remaja putri kelas XI di SMK N 1 Pengasih tentang pernikahan dini. Tiga remaja putri tidak mengetahui tentang pernikahan dini dini, tidak mengetahui risiko pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi. Selain itu belum adanya penyuluhan mengenai pernikahan dini dan adanya pada tahun 2023 terdapat 2 kasus pernikahan dini. Hasil wawancara tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman remaja putri tentang pernikahan dini, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI di SMK N 1 Pengasih.

B. Rumusan Masalah

Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY, sebesar 84% kasus kasus pernikahan dini dikarenakan hamil di luar nikah atau Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), Angka pernikahan dini perlu menjadi perhatian serius, terlebih Provinsi Daerah Yogyakarta dianggap sebagai destinasi kota pelajar bagi pelajar dan mahasiswa dari luar daerah (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2022) Berdasarkan hasil dari Pengadilan Agama di Kabupaten Kulon Progo pernikahan dini selama tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan 2014 maupun tahun 2013.

Pada tahun 2020, total jumlah pengajuan dispensasi nikah sebanyak 119, kemudian pada tahun 2021 sebanyak 90, penurunan selama 3 tahun ini mencapai 45%. Pada tahun 2022 pengajuan pernikahan anak sebanyak 54 pengajuan, 45 diantaranya dikarenakan hamil diluar nikah.

Latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di SMK N 1 Pengasih Tahun 2024” Berdasarkan latar belakang tersebut disimpulkan bahwa masalah pernikahan dini pada remaja yang sering terjadi. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dini, sehingga rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di SMK N 1 Pengasih?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja putri Di SMK N 1 Pengasih.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini berdasarkan sumber informasi.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir Ayah.
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir Ibu.
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini berdasarkan pekerjaan Ayah.
- e. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini berdasarkan pekerjaan Ibu.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMK N 1 Pengasih.

3. Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan bulan Januari- Maret 2024

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi pembacanya, serta diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai pernikahan dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala sekolah dan guru SMK N 1 Pengasih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sikap remaja tentang pernikahan dini, untuk dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai upaya pencegahan dini terhadap sikap pernikahan dini yang penyimpangan bagi siswa dan menentukan kebijakan mengenai program pendidikan seksual di lingkungan sekolah.

b. Bagi Tenaga Kesehatan di wilayah kerja SMK N 1 Pengasih

Diharapkan dapat mendukung dan membuat program kegiatan siswa terkait Kesehatan Reproduksi Remaja.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai data awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah perilaku pernikahan dini.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul belum pernah dilakukan penelitian oleh orang lain, hanya penelitian dengan topik serupa telah ada. Penelitian tersebut dalam tabel berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Ulfa Nur Aisah (2017) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Kecamatan Saptosari Gunung Kidul Tahun (2017)	Penelitian menggunakan metode desain deskriptif dengan teknik pengambilan sampel total sampling sebanyak 67 remaja.	Hasil penelitian dengan jumlah 60 reponden (54,4%), dan sebagian besar responden yang berusia 16 tahun yaitu berjumlah 34 reponden (30,9%), sedangkan yang berusia 16 tahun berjumlah 33 responden (30%)	Memiliki subjek penelitian yang sama yaitu remaja dan instrument penelitian menggunakan kuesioner	Kuesioner yang digunakan, tempat penelitian dilaksanakan di Gunung Kidul pada tahun 2017 sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK N 1 Pengasih pada tahun 2024
2.	Faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja putri di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru (Nurikhman, 2021)	Desain deskriptif. Populasi sebanyak 98 remaja. Sample total sampling.	Hasil penelitian didapatkan tidak hamil pranikah (75,6%), pemasukan keluarga besar (57,7%), pengetahuan kurang (65,4%), negatif budaya perkawinan dini (65,4%), pengaruh teman sebaya negative (51,3%).	Memiliki subjek yang sama yaitu remaja dan instrument penelitian menggunakan kuesioner	Kuesioner yang digunakan, tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru pada tahun 2021 sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK N 1 Pengasih tahun 2024

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang	Desain deskriptif. Populasi sebanyak 48 remaja. Sample total sampling.	Penelitian ini didapatkan 25 perempuan yang memiliki tingkat ekonomi rendah, 22 perempuan yang memiliki pengetahuan kurang, kemudian 24 perempuan dengan pendidikan dasar, dan 35 perempuan (66,7%) dengan menikah dini	Memiliki subjek yang sama yaitu remaja dan instrument penelitian menggunakan kuesioner	Kuesioner yang digunakan, tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK N 1 Pengasih tahun 2024
4.	Untuk mengkaji faktor-faktor sosiodemografis yang terkait dengan pernikahan dini perempuan di Bangladesh, Ghana, dan Irak (Abdus et al., 2021)	Sample pada penelitian ini yaitu Bangladesh 64378, Ghana 14374 dan Irak 30660 dengan menggunakan regresi	Hasil penelitian ini faktor-faktor yang berhubungan secara bermakna ($p < 0,001$ atau $p < 0,05$) dengan pernikahan dini adalah usia perempuan saat ini, tempat tinggal, agama, tingkat pendidikan perempuan dan kepala rumah tangga.	Memiliki subjek yang sama yaitu remaja dan instrument penelitian menggunakan kuesioner	Kuesioner yang digunakan, tempat penelitian dilaksanakan di Bangladesh, Ghana, dan Irak pada tahun 2021 sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK N 1 Pengasih tahun 2024

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Untuk mengkaji distribusi spasial dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja di Etopia (Montazeri et al., 2019)	Desain deskriptif. Populasi sebanyak 65 remaja. Sample total sampling.	Hasil penelitian ini faktor pengasuh yang signifikan terhadap pernikahan dini yaitu pendidikan, umur dan wilayah	Memiliki subjek yang sama yaitu remaja dan instrument penelitian menggunakan kuesioner	Kuesioner yang digunakan, tempat penelitian dilaksanakan pada remaja di Etopia tahun 2019 sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK N 1 Pengasih tahun 2024

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tau dari manusia melalui penggabungan antara subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Winarsih et al., 2021). Menurut Notoajmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang, atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang didapatkan oleh indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi, pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera (SN Ganda, 2022).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmojo dalam (Masturoh & Anggita, 2018) Pengetahuan yang mencakup kategori yang kognitif dimana didalamnya dapat membentuk tindakan seseorang Sub kategori atau domain kognitif pada tingkat pengetahuan mempunyai enam tingkat yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk hal spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi yaitu suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam (Harefa, 2019) meliputi :

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan pada perilaku dan sikap seseorang serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tingkat pendidikan seseorang apabila lebih tinggi maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

2. Informasi / Media Massa

Informasi merupakan mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal dan informasi bisa memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Budaya atau tradisi seseorang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi

pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

2. Remaja

a. Pengertian

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2018). Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, dan perubahan fisik (Pratiwi, 2019). Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock, 2018).

b. Tahap-tahap Perkembangan Remaja

Perkembangan dalam segi rohani atau kejiwaan juga melewati tahapan-tahapan yang dimungkinkan dengan adanya kontak terhadap lingkungan sekitarnya. Masa remaja dibedakan menjadi:

a) Masa Remaja Awal (11-14 tahun)

Pada tahap ini remaja mengalami kebingungan akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Masa ini ditandai dengan peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan perkembangan fisik.

b) Masa Remaja Tengah (15-17 tahun)

Ditandai dengan hamper lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya keterampilan-keterampilan berfikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orang tua.

c) Masa Remaja Akhir (18-21 tahun)

Pada tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersayu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.

c. Perkembangan Fisik Remaja

1) Pada perempuan

- a) Pertumbuhan tulang-tulang badan (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang)
- b) Pertumbuhan payudara

- c) Tumbuh bulu diarea kemaluan
 - d) Haid
 - e) Tumbuh bulu ketiak
- 2) Pada laki-laki
- a) Pertumbuhan tulang-tulang
 - b) Testis membesar
 - c) Tumbuh bulu diarea kemaluan
 - d) Perubahan suara
 - e) Ejakulasi (keluarnya air mani)
 - f) Bulu kemaluan menjadi keriting
 - g) Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya,

3. Pernikahan Dini

a. Definisi Pernikahan Dini

Pernikahan adalah ikatan yang terbentuk antara pria dan wanita yang di dalamnya terdapat unsur keintiman, pertemuan, persahabatan, kasih sayang, pemenuhan hasrat seksual menjadi lebih matang. Pernikahan merupakan awal dari terbentuknya keluarga dengan penyatuan dua individu yang berlawanan jenis serta lahirnya anak-anak (Kemenkes RI,2019).

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan bila umur pria kurang dari 21 tahun dan umur wanita kurang dari 19 tahun. Pernikahan dini diartikan pernikahan yang pelakunya masih muda

dan belum bisa memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan melakukan pernikahan. Sebagai sebuah nama yang lahir dari komitmen moralitas dan keilmuan yang sangat kuat dan sebagai bentuk solusi alternatif (Jeniwarty,2019).

b. Dampak Pernikahan Dini

Pernikahan merupakan salah satu prinsip dasar kehidupan yang paling penting dalam asosiasi atau masyarakat yang sempurna. Namun ada satu fenomena dalam pernikahan ini yaitu pernikahan dini. Fenomena ini banyak ditemui di negara negara berkembang salah satunya Indonesia. Penyebab dari fenomena ini diantaranya kesulitan ekonomi, pendidikan yang rendah, paksaan dari orang tua dalam melanggengkan pernikahan, menikah karena kecelakaan, dan arena adat istiadat dari masyarakat setempat. Pernikahan dini memberikan dampak yaitu

1. Dampak Ekonomi

Anak remaja yang usianya dibawah 18 (delapan belas) tahun sering kali belum mapan atau tidak memiliki pekerjaan yang layak dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang rendah. Hal tersebut menyebabkan anak yang sudah menikah masih menjadi tanggung jawab keluarga khususnya orang tua dari pihak laki-laki (suami). Akibatnya orang tua memiliki beban ganda, selain menghidupi keluarga, mereka juga harus menghidupi anggota keluarga baru. Kondisi ini akan berlangsung secara turun temurun dari satu

generasi ke generasi selanjutnya sehingga kemiskinan struktural akan terbentuk. Jadi pernikahan yang dilangsungkan di usia dini memiliki dampak dari segi ekonomi yaitu bahwa suami belum mampu menghidupi istrinya dikarenakan kemungkinan suami belum mendapatkan pekerjaan, dan faktor pendidikan yang kurang sehingga menghambat ia mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka masih membutuhkan banyak dukungan keuangan dan bantuan dari orang tua dan mereka belum bisa sepenuhnya hidup mandiri.

2. Dampak Kesehatan

Menikah mudan memiliki risiko tidak siap melahirkan dan merawat anak, dan apabila mereka melakukan aborsi, maka berpotensi melakukan aborsi yang tidak aman dan dapat membahayakan keselamatan bayi dan ibunya sampai ke kematian. Jadi, pernikahan yang dilakukan di usia dini dapat menimbulkan bahaya bagi wanita. Pada saat hamil dan melahirkan organ reproduksi belum siap sehingga saat melahirkan kemungkinan menyebabkan kematian terhadap ibu maupun anak cukup besar.

3. Dampak Psikologis

Bagi pelaku pernikahan di bawah umur secara psikis mereka belum siap, karena pada usia tersebut mereka pada dasarnya masih ingin bebas seperti teman-teman yang lain, pergi sekolah dan bekerja tanpa tanggung jawab terhadap suami ataupun anak.

Mereka masih labil sehingga kadang merasa resah dan marah-marah tanpa alasan. Pernikahan usia muda rentan terhadap perselisihan atau percekocokan karena masing-masing ingin eksistensinya diakui pasangannya. Disamping itu masing-masing ingin diperhatikan dan dimanja, ketika harapan itu tidak terpenuhi maka mudah sekali terjadi kesalahpahaman. Pernikahan usia dini membutuhkan tanggung jawab dan kesabaran, sebab permasalahan kecil dalam keluarga bisa menimbulkan kesalahpahaman yang berlanjut dengan percekocokan dan berakhir meninggalkan pasangannya dan bisa terjadi perceraian. Jadi pernikahan usia dini dapat berdampak pada psikis suami dan istri, dimana remaja yang masih memiliki pemikiran labil dan belum bisa mengendalikan emosi, bisa menyebabkan konflik dalam rumah tangga, sehingga hal tersebut bisa menimbulkan perceraian.

c. Faktor- Faktor Pendorong Pernikahan Dini

Ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi pernikahan dini seperti halnya faktor ekonomi, pendidikan yang rendah, budaya dan adat. kemauan sendiri, dan pergaulan bebas. Secara lebih detail berikut penjelasan faktor-faktor pernikahan dini yaitu :

1. Faktor Ekonomi

Kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi akan cenderung menikahkan anaknya pada usia muda. Pernikahan ini merupakan solusi bagi kesulitan ekonomi keluarga, dengan menikah diharapkan akan mengurangi beban ekonomi keluarga, sehingga akan sedikit dapat mengatasi kesulitan ekonomi. Disamping itu masalah ekonomi yang rendah dan kemiskinan menyebabkan orang tua tidak mampu mencukupi kebutuhan anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah, sehingga mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan lepas tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya ataupun dengan harapan anaknya bisa memperoleh penghasilan yang lebih baik. Jadi permasalahan ekonomi dan kemiskinan keluarga menjadi penyebab anak menikah di usia dini, untuk mengurangi beban perekonomian keluarga.

2. Faktor Pendidikan

Pendidikan remaja memiliki hubungan sebab akibat terhadap kejadian pernikahan dini. Remaja yang berpendidikan rendah mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini, semakin rendah pendidikan remaja maka semakin beresiko untuk melakukan pernikahan usia dini karena kurangnya kegiatan atau aktifitas

remaja sehari-hari sehingga remaja memilih melakukan pernikahan usia dini. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi pendidikan remaja maka semakin lama untuk melakukan pernikahan, sehingga remaja terhindar dari pernikahan usia dini. Jadi tingkat pendidikan yang rendah atau tidak melanjutkan sekolah lagi bagi seorang remaja dapat mendorong seseorang untuk cepat-cepat menikah.

3. Faktor Orang Tua

Pernikahan dini juga dapat disebabkan karena pengaruh bahkan paksaan orang tua. Ada beberapa alasan orang tua menikahkan anaknya secara dini, karena khawatir anaknya terjerumus dengan pergaulan bebas dan berakibat negatif, orang tua ingin melanggengkan hubungan dengan relasi atau anak relasinya, menjodohkan anaknya dengan anak saudara dengan alasannya agar harta yang dimiliki tidak jatuh ke orang lain, tetapi tetap dipegang oleh keluarga. Faktor pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh dalam pernikahan dini, semakin rendah pendidikan orang tua maka semakin besar orang tua akan menikahkan anaknya di usia dini.

4. Faktor pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah atau tidak melanjutkan sekolah lagi bagi seorang wanita dapat mendorong untuk cepat-cepat menikah. Permasalahan yang terjadi karena mereka tidak

mengetahui seluk beluk perkawinan sehingga cenderung untuk cepat berkeluarga dan melahirkan anak.

Tingkat pendidikan orangtua juga dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan usia muda, perkawinan usia muda juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Suatu masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah akan cenderung untuk menikahkan anaknya dalam usia yang masih muda.

5. Faktor pergaulan bebas

Suasana keluarga yang tenang dan penuh curahan kasih sayang dari orang dewasa yang ada di sekelilingnya, akan menjadikan remaja dapat berkembang secara wajar dan mencapai kebahagiaan. Sedangkan suasana rumah tangga yang penuh dengan konflik akan berpengaruh negatif terhadap kepribadian dan kebahagiaan remaja yang pada akhirnya mereka melampiaskan perassan jiwa dalam berbagai pergaulan dan perilaku yang menyimpang.

d. Risiko pernikahan dini pada kehamilan, persalinan dan reproduksi

1) Dampak pernikahan dini pada kehamilan

Perempuan yang hamil pada usia dini atau remaja cenderung memiliki resiko kehamilan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketidaksiapan dalam menghadapi kehamilannya. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan dibawah usia 20

tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun (ramauli,2017)

Adapun komplikasi yang terjadi adalah sebagai berikut:

- a) Anemia, yaitu kurangnya kadar hemoglobin pada darah, kurangnya zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia dapat mengakibatkan kematian janin dalam kandungan. Remaja putri yang hamil ketika kondisi gizi buruk beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah sebesar 2-5 kali lebih besar di bandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh wanita berusia 25-34 tahun. Faktor umur merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil (Amirudin,2018).
 - b) Keguguran (abortus), yaitu berakhirnya suatu kehamilan sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu. Secara fisik, remaja masih terus tumbuh. Jika kemudian mereka hamil, kalori serta zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan harus dihitung dan harus ditambahkan ke dalam kebutuhan kalori selama hamil (Arisman, 2018).
- 2) Dampak pernikahan dini pada persalinan
- Bagi seorang perempuan melahirkan kurang dari usia 20 tahun dimana fisik dan psikis belum mencapai kematangan maka

risikonya akan semakin tinggi. Menurut Ernawati (2017), komplikasi yang mungkin terjadi sebagai berikut:

- a) Preeklamsia, yaitu komplikasi pada kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) dan tanda-tanda kerusakan organ, misalnya kerusakan ginjal yang ditunjukkan oleh tingginya kadar protein pada urine (proteinuria). Preeklamsia juga sering dikenal dengan nama toksemia atau hipertensi yang diinduksi kehamilan.
- b) Persalinan lama, yaitu persalinan dikatakan lama bila lebih dari 24 jam untuk primigravida dan lebih dari 18 jam untuk multigravida. Persalinan lama disebut juga “distosia” didefinisikan sebagai persalinan yang abnormal / sulit (Sarwono,2017). Persalinan lama pada remaja dibawah usia 20 tahun disebabkan oleh kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan kekuatan his, dan mengejan serat pimpingan mengejan yang salah.
- c) Perdarahan, yaitu kondisi dimana seseorang kehilangan darah. Kematian yang tinggi pada ibu adalah adanya perdarahan pada proses persalinan. Kebanyakan perdarahan yang terjadi pada proses persalinan dilakukan pada usia kurang dari 20 tahun. Perdarahan pada saat melahirkan antara lain disebabkan karena otot rahim yang terlalu lemah dalam proses involusi. Selain itu juga disebabkan selaput

ketuban stasel (bekuan darah yang tertinggal di dalam rahim), kemudian proses pembekuan darah yang lambat juga dipengaruhi oleh adanya sobekan pada jalan lahir.

3) Dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi

Mudanya usia saat melakukan hubungan seksual pertama kali akan meningkatkan risiko, karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan wanita yang menikah usia muda berisiko terhadap berbagai penyakit, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kanker serviks, yaitu tumor ganas yang terbentuk di organ leher rahim reproduksi wanita yang menghubungkan rahim dan vagina. Perkawinan usia muda meningkatkan angka kematian ibu dan bayi, selain itu bagi perempuan meningkatkan risiko kanker servik karena hubungan seksual dilakukan pada saat anatomi sel-sel serviks belum matur.
- b) Infeksi HIV/AIDS, HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit. Banyak remaja yang menikah dini berhenti sekolah saat mereka terkait dalam lembaga pernikahan, mereka seringkali tidak memahami dasar kesehatan reproduksi, termasuk di dalamnya risiko terkena infeksi HIV. Infeksi HIV terbesar didapatkan sebagai

penularan langsung dari partner seks yang telah terinfeksi sebelumnya.

4) Dampak psikologis pernikahan dini

a) Depres

Depresi adalah faktor yang biasanya sering terjadi kepada pasangan yang menikah di usia dini. Emosi mereka masih labil, pemikiran mereka yang belum matang, tanggung jawab yang berat harus di emban, serta biaya kebutuhan rumah tangga yang tidak sedikit akan membuat mereka stress. Hal – hal yang harusnya belum semestinya mereka rasakan di usianya yang belum cukup malah akan membuat mereka depresi karena tidak tahu harus bagaimana mengatasi masalah-masalah tersebut.

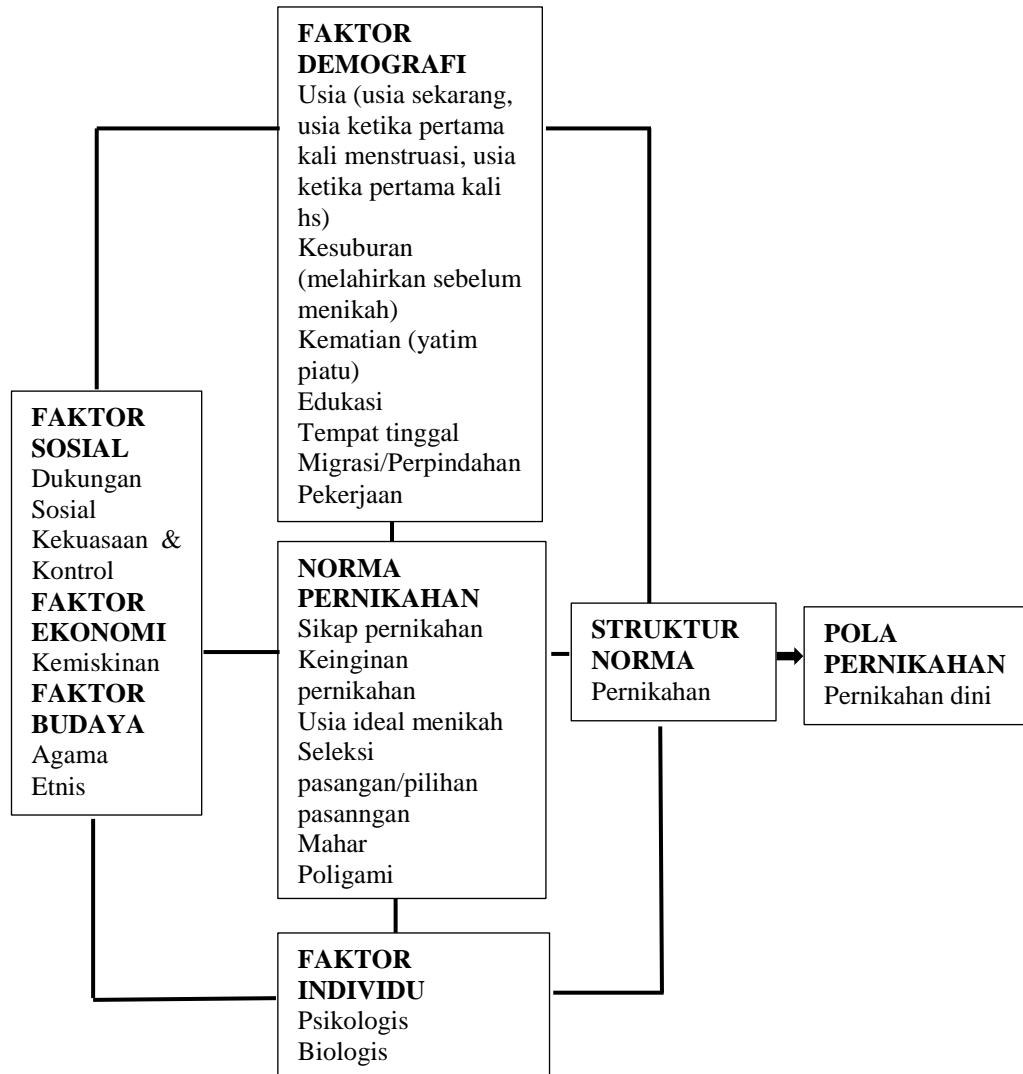
b) Emosi yang belum stabil

Remaja yang belum memiliki kesiapan terutama dalam segi mental dan psikisnya dapat menjadikan seseorang dengan kepribadian yang kasar, baik ucapan maupun tindakannya. Biasanya, ketika mereka tidak bisa mengontrol emosinya, hal itu akan mereka lampiaskan kepada pasangan dengan memaki dan berani melakukan tindak kekerasan pada pasangan (KDRT)

c) Pengasuhan terhadap anak

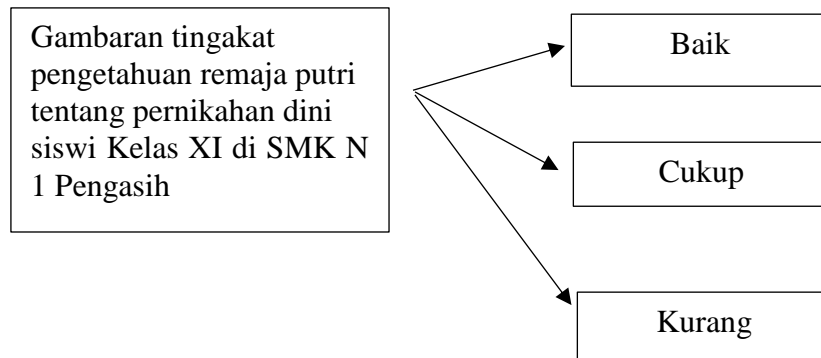
Orang dewasa yang memahami bahwa pengasuhan anak membutuhkan seni dan tidak bisa dilakukan secara asal-asalan. Pandangan ini akan berbeda ketika yang melakukan pengasuhan anak masih dianggap anak di bawah umur. Pola pengasuhan pada masyarakat yang cenderung masih mengaut sistem turun temurun, akan menambah kesulitan dalam keluarga pelaku pernikahan dini dalam pengasuhan terhadap anaknya.

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori *First Marriage Patterns and Determinants* oleh Ben Ochieng (2016)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka konsep pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini pada siswi kelas XI di SMK N 1 Pengasih?

BAB III

METODE PENELITIAN

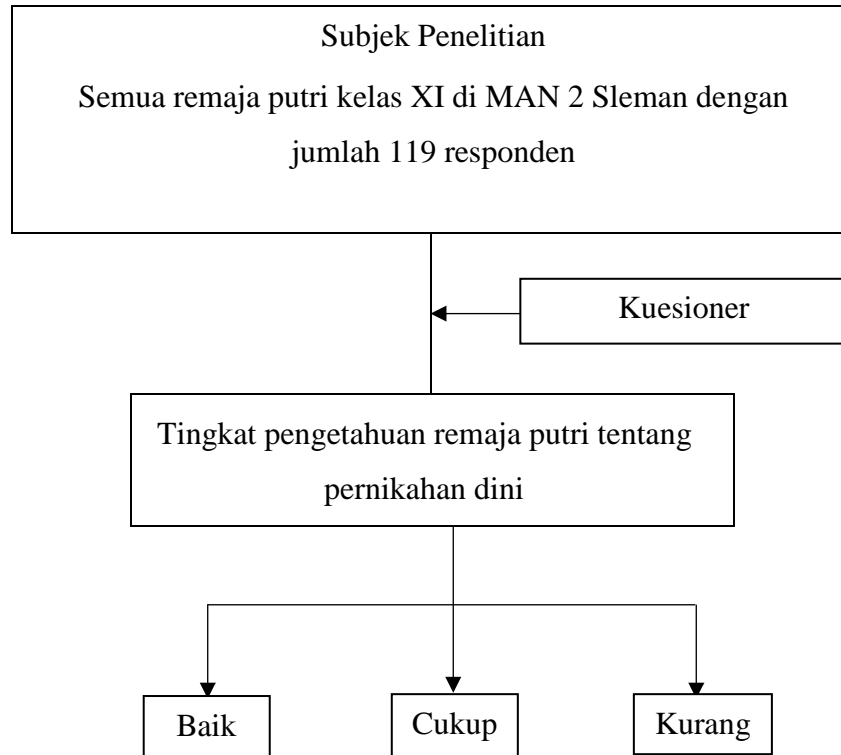
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah klasifikasi berdasarkan metode yang digunakan dalam suatu penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara sistematis dan faktual. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat secara sistematis dan faktual. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMK N 1 Pengasih tahun 2024.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian didefinisikan sebagai strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis sehingga dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Desain pada penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, yaitu penelitian dimana variabel atau kasus yang terjadi diukur secara simultan dalam waktu yang bersamaan.



Gambar 2. Desain Penelitian

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Perkantoran 1 dan Perkantoran 2 sebanyak 72 siswa. Subjek penelitian ini diambil pada jurusan perkantoran dikarenakan jurusan ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pernikahan dini.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan Mei 2024.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK N 1 Pengasih

D. Variable Penelitian atau Aspek-aspek yang diteliti/diamati

Variabel merupakan segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari agar mendapatkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan (Mulyani,2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja putri kelas XI di SMK N 1 Pengasih.

E. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
Tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini	Kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner secara benar tentang pernikahan dini meliputi kesehatan reproduksi, dampak, dan akibat dari pernikahan dini	Kuesioner	Ordinal	1.Baik : (76-100%) 2.Cukup: (56-75%) 3.Kurang: (<56%)
Sumber informasi	Sumber utama yang paling sering responden dapatkan mengenai informasi pernikahan dini	Kuesioner	Nominal	1.Media cetak (Majalah, Koran, Poster) 2.Media Elektronik (Televisi, Internet) 3.Non Media (Orang tua, Guru, Petugas Kesehatan dan Teman sebaya)
Pendidikan terakhir orang tua	Jenjang pendidikan terakhir orang tua responden sampai saat penelitian	Kuesioner	Ordinal	1.Pendidikan Dasar (SD-SMP) 2.Pendidikan Menengah (SMA-SMK) 3.Pendidikan Tinggi (Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Universitas)

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
Pekerjaan Ayah	Mata pencaharian ayah siswi dalam mendapatkan penghasilan.	Kuesioner	Nominal	1.TNI/Polri 2.PNS 3.Guru/Dosen 4.Swasta 5.Wiraswasta 6.Buruh 7.Petani
Pekerjaan Ibu	Mata Pencaharian ibu siswi dalam mendapatkan penghasilan	Kuesioner	Nominal	1.PNS 2.Wiraswasta 3.Buruh 4.Petani 5.Pegawai Pemerintah 6.IRT

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian yang dilaksanakan adalah data primer.

Data primer dari hasil penelitian kuesioner yang diisi oleh remaja putri kelas XI SMK N 1 Pengasih melalui *google from*.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data primer yaitu dengan menggunakan metode pengisian kuesioner. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tetapi dapat melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data responden meliputi identitas dan alamat responden untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian.

G. Alat ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup mengenai pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Pada kuesioner sudah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih. Responden hanya memberikan tanda *check* (✓) pada jawaban yang dipilih. Untuk penilaian pengetahuan peneliti menggunakan dua pilihan jawaban yaitu “benar” dan “salah”. Kuesioner yang digunakan adalah adopsi dan modifikasi dari kuesioner Tia Yutianingsih 2023 yang berjumlah 30 soal dengan jumlah soal valid sebanyak 25 soal. Kuesioner disebarikan dengan media *google form* yang dibagikan pada reponden penelitian.

Tabel 3. Kisi- kisi kuesioner penelitian

No	Indikator	Nomor Item <i>Favoreble</i>	Nomor Item <i>Unfavoreble</i>	Jumlah Soal
1.	Pengertian pernikahan dini	1,2,3	5	4
2.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini	6,7,10,12,13	11	6
3.	Dampak pernikahan dini	16,21,22,23, 24,25,26,27	17,18,19	11
4.	Pencegahan pernikahan dini	28,29,31	30	4
	Jumlah	19	6	25

H. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arifin (2019: hlm. 102) “validitas berarti ketepatan atau dalam arti sempit, validitas menunjukkan derajat ketepatan, kecermatan,

dan kesesuaian suatu instrument dalam melakukan fungsi pengukuran tertentu”. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrument yang dipakai dalam penelitian sudah dikatakan baik atau belum. Pada penelitian ini tidak diperlukan uji validitas.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian ini antara lain:

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Menentukan masalah
 - b. Melakukan studi pustaka dan studi pendahuluan
 - c. Menyusun proposal, melakukan bimbingan dengan pembimbing memperbaiki berdasarkan saran pembimbing
 - d. Melakukan seminar proposal, proposal yang telah diseminarkan direvisi kembali berdasarkan saran dan masukan dari penguji .
 - e. Mengurus surat-surat untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di SMK N 1 Pengasih.
 - f. Setelah mendapatkan izin melakukan penelitian, menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada kepala sekolah SMK N 1 Pengasih
 - g. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan kepala sekolah SMK N 1 Pengasih tentang jadwal penelitian tanpa mengganggu kegiatan.
 - h. Menyiapkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian diantaranya kuesioner dan souvenir untuk responden.

2. Tahap Penelitian (Proses Pengambilan Data)

- a. Mengurus surat-surat izin penelitian ke bagian Akademik Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta.
- b. Mengurus surat izin untuk penelitian di SMK N 1 Pengasih
- c. Melakukan kontrak waktu kegiatan, menjelaskan tujuan penelitian dan kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk dilakukannya penelitian dengan remaja putri menggunakan *google form*.
- e. Peneliti menghimbau untuk mengisi kuesioner dengan jujur serta menjelaskan cara pengisian melalui *google form* dengan link:
- f. Peneliti mengecek kembali apakah semua responden sudah mengisi link *google form*
- g. Setelah pengambilan data selesai, peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dan pihak yang sudah membantu.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Melakukan analisis data berdasarkan prosedur yang telah dibuat.
- b. Menarik kesimpulan
- c. Menyusun laporan hasil penelitian
- d. Melakukan sidang hasil

J. Manajemen Data

Manajemen data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengolahan Data

a. *Editing* (Penyuntingan)

Pada tahap ini dilakukan pengecekan kelengkapan data identitas pengisi, pemeriksaan jawaban, pengecekan data yang dikumpulkan untuk menghindari pengukuran yang salah.

b. *Coding*

Coding merupakan langkah pengkodean, dengan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Data berupa tingkat pengetahuan yang sudah diedit kemudian diberi kode berupa angka agar dapat diproses dalam program komputersasi statistika. Kode yang diberikan dalam penelitian ini adalah

1. Jenis kelamin : jenis kelamin laki-laki diberikan kode 1, jenis kelamin perempuan diberikan kode 2.
2. Sumber informasi: Internet diberi skor 1, TV diberi skor 2, Koran diberi skor 3, Tenaga kesehatan diberi skor 4, Guru diberi skor 5, Orang tua diberi skor 6, Teman sebaya diberi skor 7.
3. Pendidikan terakhir Ayah : Pendidikan dasar (SD-SMP) diberi skor 1, Pendidikan Menengah (SMA-SMK) diberi skor 2, Pendidikan Tinggi (Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Universitas) diberi skor 3.

4. Pendidikan terakhir Ibu: Pendidikan dasar (SD-SMP) diberi skor 1, Pendidikan Menengah (SMA-SMK) diberi skor 2, Pendidikan Tinggi (Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Universitas) diberi skor 3.
5. Pekerjaan Ayah: TNI/Polri diberi skor 1, PNS diberi skor 2, Guru/Dosen diberi skor 3, Swasta diberi skor 4, Wiraswasta diberi skor 5, Buruh diberi skor 6, Petani diberi skor 7.
6. Pekerjaan Ibu: PNS diberi skor 1, Wiraswasta diberi skor 2, Buruh diberi skor 3, Petani diberi skor 4, Pegawai Pemerintahan diberi skor 5, IRT diberi skor 6.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2020). Rumusan untuk mencari presentase adalah:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan skor dikategorikan sebagai berikut:

1. Baik (>75%) = skor 76-100
2. Cukup (>56-75%) = skor 56-75
3. Kurang (<56) = <56

K. Etika Penelitian

Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau untuk mendapatkan informasi tentang tujuan subjek peneliti melakukan penelitian tersebut. Menurut Notoatmodjo (2018) terdapat 4 prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia
 - a. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
 - b. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai subjek penelitian kapan saja.
 - c. Menjamin kerahasiaan terhadap informasi dan identitas yang diberikan oleh responden
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan inisial pada masing-masing lembar. Data yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan

Lingkungan penelitian dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip

keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama.

4. Memeperhitungkan manfaat dan kerugian

Peneliti berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden. Segala informasi yang diperoleh melalui penelitian ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak digunakan untuk keperluan lain yang tidak berhubungan dengan penelitian. Siswa dan sekolah mendapatkan informasi mengenai gambaran pengetahuan pernikahan dini dan souvenir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Pengasih yang beralamat di Jl. Kawijo No.11, Pengasih, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. SMK N 1 Pengasih resmi didirikan pada 1 Januari 1968. Jumlah peserta didik di SMK N 1 Pengasih keseluruhan sebanyak 1.022 siswa dengan jumlah peserta didik perempuan paling banyak yaitu 992 siswi.

SMK N 1 Pengasih memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, diantaranya ruang kelas yang aman dan nyaman dilengkapi dengan LCD, *Proyektor*, meja, kursi dan tempat sampah. SMK N 1 Pengasih juga terdapat 1 ruang UKS dan memiliki ekstrakurikuler PMR yang diharapkan dapat membantu siswa dan siswi untuk dapat menambah ilmu terkait kesehatan reproduksi. SMK N 1 Pengasih berada di wilayah kerja Puskesmas Pengasih 1, sehingga pihak sekolah perlu bekerja sama meningkatkan derajat kesehatan siswa.

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil data sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tingkat pengetahuan		
Baik	1	1.39%
Cukup	44	61.11%
Kurang	27	37.50%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 4 penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Pengasih didapatkan hasil bahwa dari 72 orang, sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 44 orang (61.11%)

2. Karakteristik remaja putri

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
15-16 Tahun	4	6%
17-19 Tahun	68	94%
Sumber Informasi		
Internet	55	76.39%
TV	1	1.39%
Koran	0	0.00%
Tenaga Kesehatan	1	1.39%
Guru	10	13.89%
Orang tua	6	2.78%
Teman sebaya	7	4.17%
Pendidikan terakhir Ayah		
Pendidikan Dasar (SD)	22	30.56%
Pendidikan Menengah (SLTA/Sederajat)	47	65.28%
Perguruan Tinggi	3	4.17%
Pendidikan terakhir Ibu		
Pendidikan Dasar (SD)	32	44.44%
Pendidikan Menengah (SLTA/Sederajat)	39	54.17%
Perguruan Tinggi	1	1.39%
Pekerjaan Ayah		
TNI/Polri	1	1.39%
PNS	4	5.56%
Guru/Dosen	1	1.39%
Wiraswasta	2	2.78%
Swasta	16	22.22%
Buruh	33	45.83%
Petani	15	20.83%
Pekerjaan Ibu		
PNS	1	1.39%
Wiraswasta	1	1.39%
Buruh	9	12.50%
Petani	13	18.06%
Pegawai Pemerintahan	7	9.72%
IRT	41	56.94%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 5 penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Pengasih berdasarkan karakteristik menunjukkan bahwa 72 responden (94%) berusia 17 tahun. Karakteristik berdasarkan sumber informasi yang didapat, proporsi responden lebih banyak mendapatkan informasi dari internet sebanyak 55 responden (76.39%), sebagian besar karakteristik dengan pendidikan terakhir ayah yaitu SLTA/Sederajat sebanyak 47 responden (65.28%), sebagian besar karakteristik dengan pendidikan terakhir ibu yaitu SLTA/Sederajat sebanyak 39 responden (54.17%), sebagian besar karakteristik dengan pekerjaan ayah yaitu buruh sebanyak 33 responden (45.83%), sebagian besar karakteristik dengan pekerjaan ibu dengan IRT sebanyak 41 responden (56.94%).

3. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan karakteristik dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Berikut ini adalah tabel silang dari penelitian tentang distribusi pengetahuan Pernikahan dini berdasarkan karakteristik:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan karakteristik

Variabel	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Usia								
Remaja tengah (14-16 tahun)	0	0	3	75.0	1	25	4	100
Remaja akhir (17-19 tahun)	1	1.5	41	60.3	26	38.2	68	100
Sumber Informasi								
Internet	1	1.8	30	54.4	24	43.6	55	100
TV	0	0.0	0	0.0	1	100.0	1	100
Tenaga Kesehatan	0	0.0	1	100.0	0	0.0	1	100
Guru	0	0.0	9	90.0	1	10.0	10	100
Orang tua	0	0.0	1	50.0	1	50.0	2	100
Teman sebaya	0	0.0	3	100.0	0	0.0	3	100
Pendidikan terakhir ayah								
SD/SMP	1	4.5	16	72.7	5	22.7	22	100
SLTA/Sederajat	0	0.0	26	55.3	21	44.7	47	100
Perguruan tinggi	0	0.0	2	66.7	1	33.3	3	100
Pendidikan terakhir ibu								
SD/SMP	1	3.1	19	59.4	12	37.5	32	100
SLTA/Sederajat	0	0.0	24	61.5	15	38.5	39	100
Perguruan tinggi	0	0.0	1	100.0	0	0.0	1	100
Pekerjaan ayah								
TNI/Polri	0	0.0	1	100.0	0	0.0	1	100
PNS	0	0.0	3	75.0	1	25.0	4	100
Guru/Dosen	0	0.0	0	0.0	1	100.0	1	100
Wiraswasta	0	0.0	13	81.3	3	18.9	16	100
Swasta	0	0.0	2	100.0	0	0.0	2	100
Buruh	1	3.0	19	57.6	13	39.4	33	100
Petani	0	0.0	6	40.0	9	60.0	15	100
Pekerjaan ibu								
PNS	0	0.0	1	100.0	0	0.0	1	100
Wiraswasta	0	0.0	0	0.0	1	100.0	1	100
Buruh	0	0.0	7	77.8	2	22.2	9	100
Petani	0	0.0	6	46.2	7	53.8	13	100
Pegawai Pemerintahan	0	0.0	5	71.4	2	28.6	7	100
IRT	1	2.4	25	61.0	15	36.6	41	100
Total	1	1.4	44	61.1	27	37.5	72	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuannya pada kategori cukup sebanyak 41 orang (60.3%) dengan mayoritas responden usia 17-19 tahun 68 orang (100%), remaja putri mayoritas mendapatkan informasi

mengenai pernikahan dini yang bersumber dari internet yaitu sebanyak 30 orang (54.4), sebagian besar tingkat pendidikan ayah dalam kategori cukup yaitu sebanyak 26 orang (55.3%) dengan mayoritas lulusan SLTA/Sederajat, sebagian besar tingkat pendidikan ibu dalam kategori cukup sebanyak 24 orang (61.5%) dengan mayoritas lulusan SLTA/Sederajat, sebagian besar pekerjaan ayah dalam kategori cukup yaitu buruh sebanyak 19 orang (57.6%), sebagian pekerjaan ibu yaitu IRT dalam kategori cukup sebanyak 25 orang (61.0)

C. Pembahasan

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK N 1 Pengasih dengan responden yaitu siswi kelas XI jurusan perkantoran dengan jumlah total responden 72 siswi, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini yang cukup yaitu sebanyak 44 responden dengan persentase yaitu 61.11% . Tingkat pengetahuan yang cukup pada responden mungkin dikarenakan responden lebih banyak mendapatkan informasi dari sumber yang akurat sehingga pemahaman responden tentang pernikahan dini menjadi tepat, dan berkaitan dengan hal tersebut maka menghasilkan pengetahuan yang baik menjadi optimal. Menurut (Mubarak,2018) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber

informasi. Dalam meningkatkan pengetahuan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi yang tidak terbatas dan bisa diakses setiap orang sehingga orang lebih mudah mendapatkan informasi sehingga cenderung memiliki pengetahuan baik.

b. Karakteristik Responden

a) Tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan karakteristik usia

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden berdasarkan usia menunjukkan mayoritas responden 17 tahun, Generasi muda memiliki pemikiran yang lebih modern dan menganggap kesehatan adalah suatu hal dasar yang penting yang harus dimiliki manusia sehingga menggunakan berbagai cara untuk mempertahankan derajat kesehatannya. Salah satunya melalui media informasi yang masa kini sangat mudah memperoleh informasi terutama mengenai kesehatan yang ditunjang dengan teknologi yang semakin maju dan akses internet yang mudah.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori mengenai pola pikir dan daya tangkap seseorang dipengaruhi oleh usia sehingga semakin dewasa seseorang lebih mudah dalam menyerap informasi (Nani,2018)

b) Tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan karakteristik sumber informasi

Sumber informasi adalah sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan

kemampuan, informasi yang diperoleh dalam menyampaikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Kundaryanti et al.,2016). Seseorang yang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas (Paramitha, 2018). Keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan (Taufia, 2017)

Sumber informasi pada penelitian ini yaitu dari Internet (Tiktok, Instragram, Facebook), TV, Koran, Tenaga Kesehatan, Guru, Orang tua, dan Teman sebaya. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi dari internet yaitu sebanyak 55 orang (100%). Hal tersebut dapat terjadi karena kemajuan teknologi yang terjadi saat ini juga semakin memudahkan seseorang dalam mengakses dan mencari dengan responden yang orangtuanya berpendidikan diploma/sarjana. Hal ini mungkin dikarenakan remaja yang memiliki orang tua berpendidikan SMA/Sederajat ini bukan mendapatkan informasi dari orang tuanya, melainkan remaja bisa saja lebih aktif dalam mencari informasi atau belajar sendiri mengenai risiko pernikahan dini.

Sesuai dengan teori bahwa tingkat pengetahuan orang tua juga dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan dini, karena kurangnya pengetahuan dan wawasan ataupun informasi yang

didapatkan oleh orang tua sehingga menjadikan orangtua untuk segera menikahkan anaknya dengan maksud beban orangtua akan berkurang dan menganggap anak akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Indah Wardani,2018).

- c) Tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua

Mayoritas pekerjaan ayah siswi adalah buruh, mayoritas mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (57.6%). Pekerjaan wiraswasta 13 orang (81.3%). Pekerjaan petani 6 orang (40.0%). Pekerjaan PNS 3 orang (75.0%). Pekerjaan swasta 2 orang (100.0%). Pekerjaan TNI/Polri 1 orang (100.0%).

Pengetahuan berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan ibu siswi adalah ibu rumah tangga mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 orang (61.0%). Pekerjaan buruh dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (77.8%). Pekerjaan petani dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (46.2%).

Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dari pengalaman yang diperoleh dapat memberikan informasi terhadap anaknya dan menambah pengetahaun anaknya menjadi lebih baik. Selain itu, responden dengan orang tua pekerjaan tinggi dapat memberikan fasilitas cukup

sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai macam sumber yang akan berpengaruh terhadap wawasan. Responden dengan pekerjaan orang tua yang rendah cenderung memiliki kesadaran dan kemampuan yang kurang dalam memberikan pendidikan yang baik pada anaknya. Namun adanya kegigihan rasa penasaran yang tinggi untuk menggali informasi mengenai pernikahan dini dapat menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua tidak menjadi penghalang untuk mendapatkan informasi yang lebih. Hal ini diperkuat dengan teori yang menjelaskan bahwa rendahnya pekerjaan orang tua menyebabkan rendahnya pemahaman dan pengetahuan orang tua terhadap pemerian informasi kepada anak (Aryanti,2014).

D. Hambatan Penelitian

Hambatan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga peneliti terbatas pada tingkat pengetahuan saja, serta kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, sehingga responden hanya bisa menjawab benar atau salah, jawaban responden belum bisa mengetahui pengetahuan responden secara mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Pengasih. Maka, penulis menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini pada siswi kelas XI SMK N 1 Pengasih yang dilakukan pada 72 reponden yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMK N 1 Pengasih mayoritas berpengetahaun cukup dan usia reponden berusia 17 tahun.
2. Tingkat pengetahuan remaja putri SMK N 1 Pengasih berdasarkan sumber informasi sebagian besar mendapatkan informasi dari internet.
3. Pengetahuan remaja putri SMK N 1 Pengasih berdasarkan karakteristik pendidikan ayah sebagian besar adalah SLTA/Sederajat.
4. Pengetahuan remaja putri SMK N 1 Pengasih berdasarkan karakteristik pendidikan ibu sebagian besar adalah SLTA/Sederajat.
5. Pengetahuan remaja putri SMK N 1 Pengasih berdasarkan karakteristik pekerjaan ayah sebagian besar adalah Buruh.
6. Pengetahuan remaja putri SMKN 1 Pengasih berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu sebagian besar adalah IRT.

B. Saran

1. Bagi Kepala sekolah SMKN 1 Pengasih Penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan masukan dalam perencanaan program pengandaan penyuluhan rutin untuk remaja dan untuk tetap meningkatkan pengetahuan siswi tentang pernikahan dini melalui pemberian informasi dalam bentuk formal baik dalam lingkup kurikulum maupun ekstrakurikuler.
2. Bagi siswa kelas XI SMKN 1 Pengasih dengan adanya penelitian ini, para siswi dengan pengetahuan baik dapat mempertahankan pengetahuan yang dimiliki dengan tetap menambah wawasan serta siswi yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini, serta dampak-dampak yang terjadi pada pernikahan dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut lagi mengenai dampak dari pernikahan dini dan peneliti mempertimbangkan keterbatasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, U. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2017. *Skrpisi*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Tahun 2018.
- Februanti. (2017). Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di Tasikmalaya. *JurnalMediaInformasi Vol.13 No. 1*.
- Mahfudin, Agus dan Waqi'ah, Khoritul (2016). Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Hukum Keluarga Islam* Vol. 1, No.1 diaksesmelalui<http://journal.undipdu.ac.id:8080/index.php/jhki/article/view/608>
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya bagi Pelakunya. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 2 diaksesmelalui<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/2161>
- Maulidina, Lina Dina. (2019). Dampak Pernikahan Dini bagi Perempuan. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* Vol.15 No.2 dikasesdari<http://journsl.uinjkt.ac.id/index.php/psga/article/view/13465>
- Noor, Juliansyah. (2017). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan KaryaIlmiah. Jakarta: Kencana.
- Notoatmodjo (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Pt RinekaCipta.
- Pohan, Nazali Halwani. (2017). Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance* Vol.2 No.3 diaksesdari<http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/2283>

- Septiani (2017). Hubungan Pengetahuan responden dan Faktor Demografi dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 5 No.4.
- SMART. (2016). Pencegahan Pernikahan Dini. <https://dutasmart.wordpress.com/pencegahanpernikahan-dini/diakeses> pada tanggal 1 Desember 2021
- Wulandari. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini Pada Wanita. *JurnalNers dan Kebidanan Indonesia* Vol.5 No.1
- Zainurrahma, L.F., Meilani, N., & Kurniati, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
- Notoatmodjo. (2018). *Penelitian dan Uji Validitas*.
- Sugiono. (2018). Etode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32-41.
- Dinas Kesehtan Kesehatan Masyarakat Diy, (2021).
- Kemenkes RI.(2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Yulianingsih, Tias (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pernikahan Dini Siswi Kelas XI SMAN 2 Ngaglik Tahun 2023*. Repository Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 50-59.
- Brahmana, I. B. (2022). Penyuluhan Pengenalan Organ Reproduksi Wanita. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 912-922

LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah PSP

SURAT PENJELASAN SEBELUM PENELITIAN (PSP)

1. Saya Ninda Kharunia berasal dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Prodi D-III Kebidanan dengan ini meminta siswi untuk berpartisipasi dengan suka rela dalam penelitian yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di SMK N 1 Pengasih Tahun 2024.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pengetahuan Remaja Putri tentang Pernikahan Dini.
3. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi remaja putri untuk mencegah terjadinya pernikahan dini.
4. Penelitian ini akan berlangsung selama bulan Maret dan akan dibeikan kompensasi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah remaja putri siswi kelas XI SMK N 1 Pengasih.
5. Prosedur pengambilan data penelitian dengan menggunakan kuesioner oelh reponden. Cara ini mungkin akan mengganggu kenyamanan dan menyita waktu dan privasi responden, tetapi tidak perlu khawatir karena peneliti akan merahasiakan data yang diperoleh.
6. Reponden dalam penelitian ini bersikap sukarela tanpa ada paksaan dan bisa mengundurkan diri apabila tidak berkenan untuk menjadi reponden.

Peneliti

Ninda Kharunia

Lampiran 2. Surat Persetujuan Responden

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(*Informed consent*)

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Ninda Kharunia dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di SMK N 1 Pengasih”, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Saya akan memberikan informasi yang benar sesuai dengan apa yang saya ketahui sebagai responden penelitian. Demikian surat persetujuan saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Kulon Progo,.....2024

Yang Menyatakan

Ketua Pelaksana Penelitian

()

(Ninda Kharunia)

Lampiran 3. Kuesioner Pengetahuan Pernikahan Dini

KUESIONER PENELITIAN
 GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
 PERNIKAHAN DINI DI SMK N 1 PENGASIH
 TAHUN 2024

1. Identitas (Inisial Nama) :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir orang tua :
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
4. Pekerjaan orang tua
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
5. Sumber informasi
 - Internet (Instagram, Facebook, Tiktok)
 - TV
 - Koran
 - Tenaga Kesehatan
 - Guru
 - Orang Tua
 - Teman sebaya

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan seksama dan gunakan skala berikut untuk setiap pertanyaan dengan memberikan jawaban dengan tanda (√) pada kolom yang sudah tersedia jawablah sesuai jawaban anda.

NO	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1.	Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seseorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang berbahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa		
2.	Perkawinan adalah ikatan yang sah dan resmi antara seseorang pria dan seseorang wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya		
3.	Perkawinan hanya diizinkan bila pria mencapai usia 19 tahun dan wanita mencapai usia 16 tahun		
4.	Pengesahan secara hukum suatu pernikahan tidak perlu menandatangani dokumen tertulis		
5.	Pendidikan tentang seks tidak perlu diberikan pada remaja karena akan berpengaruh buruk pada remaja itu sendiri		
6.	Pengetahuan tentang pernikahan dini diperlukan setiap remaja sebelum melakukan pernikahan		

7.	Budaya dalam masyarakat tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini		
8.	Perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua		
9.	Pernikahan dini tidak dipengaruhi oleh faktor media massa dan informasi		
10.	Informasi yang berkembang pesat tentang kebudayaan hubungan seksual tidak mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah		
11.	Dampak pernikahan dini yaitu dapat membahayakan organ reproduksi seseorang yang masih dalam proses pertumbuhan		
12.	Pernikahan dini tidak menimbulkan trauma yang berkepanjangan		
13.	Pernikahan dini tidak berdampak psikologis yang keluarga akan mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang berkualitas		

14.	Pernikahan dini tidak mengurangi kebebasan seseorang dalam pengembangan diri		
15.	Wanita yang hamil masih berusia remaja akan mengalami banyak masalah selama kehamilannya		
16.	Risiko keguguran bisa terjadi saat kehamilan usia remaja		
17.	Pernikahan dini tidak menyebabkan peningkatan angka kematian ibu		
18.	Perempuan yang melahirkan dibawah umur 20 tahun memiliki risiko yang lebih tinggi dalam proses persalinannya		
19.	Remaja yang melakukan pernikahan dini dapat menyebabkan kelahiran sebelum waktunya (premature)		
20.	Risiko pernikahan dini pada persalinan yaitu perempuan dapat melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)		

21.	Kegiatan pendidikan atau pengarahan pada remaja tidak dapat mencegah terjadinya pernikahan dini		
22.	Pencegahan pernikahan dini dapat dilakukan dengan pengarahan tentang penundaan kehamilan		
23.	Penyuluhan kepada keluarga tentang peningkatan status ekonomi keluarga juga dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pernikahan dini		
24.	Pemerintah dapat meningkatkan kesempatan kerja dengan membuka lowongan pekerjaan untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini		
25.	Salah satu pencegahan pernikahan usia dini yaitu pemerintah harus mempertegas peraturan perundang undangan perkawinan dengan memberikan sanksi bagi yang melanggarnya		

Lampiran 4. Kunci Jawaban

- | | |
|-----------|-----------|
| 1. Benar | 14. Salah |
| 2. Benar | 15. Benar |
| 3. Salah | 16. Benar |
| 4. Salah | 17. Salah |
| 5. Salah | 28. Benar |
| 6. Benar | 19. Benar |
| 7. Salah | 20. Benar |
| 8. Benar | 21. Salah |
| 9. Salah | 22. Benar |
| 10. Salah | 23. Benar |
| 11. Benar | 24. Benar |
| 12. Salah | 25. Benar |
| 13. Salah | |

Lampiran 6. Tabel Silang

Crosstabs

Case Processing Summary						
	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
usia * kategori tingkat pengetahuan	72	100.0%	0	0.0%	72	100.0%
sumber informasi * kategori tingkat pengetahuan	72	100.0%	0	0.0%	72	100.0%
pekerjaan ibu * kategori tingkat pengetahuan	72	100.0%	0	0.0%	72	100.0%
pekerjaan ayah * kategori tingkat pengetahuan	72	100.0%	0	0.0%	72	100.0%
pendidikan terakhir ibu * kategori tingkat pengetahuan	72	100.0%	0	0.0%	72	100.0%
pendidikan terakhir ayah * kategori tingkat pengetahuan	72	100.0%	0	0.0%	72	100.0%

sumber informasi * kategori tingkat pengetahuan Crosstabulation

			kategori tingkat pengetahuan			Total
			BAIK	CUKUP	KURANG	
sumber informasi	Internet	Count	1	30	24	55
		% within sumber informasi	1.8%	54.5%	43.6%	100.0%
	TV	Count	0	0	1	1
		% within sumber informasi	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
	Tenaga Kesehatan	Count	0	1	0	1
		% within sumber informasi	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	Guru	Count	0	9	1	10
		% within sumber informasi	0.0%	90.0%	10.0%	100.0%
	Orang tua	Count	0	1	1	2
		% within sumber informasi	0.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	Teman sebaya	Count	0	3	0	3
		% within sumber informasi	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	1	44	27	72
		% within sumber informasi	1.4%	61.1%	37.5%	100.0%

usia * kategori tingkat pengetahuan Crosstabulation

			kategori tingkat pengetahuan			Total
			BAIK	CUKUP	KURANG	
usia	14-16 tahun	Count	0	3	1	4
		% within usia	0.0%	75.0%	25.0%	100.0%
	17-19 tahun	Count	1	41	26	68
		% within usia	1.5%	60.3%	38.2%	100.0%
Total		Count	1	44	27	72
		% within usia	1.4%	61.1%	37.5%	100.0%

pekerjaan ibu * kategori tingkat pengetahuan Crosstabulation

		kategori tingkat pengetahuan			Total	
		BAIK	CUKUP	KURANG		
pekerjaan ibu	PNS	Count	0	1	0	1
		% within pekerjaan ibu	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	Wiraswasta	Count	0	0	1	1
		% within pekerjaan ibu	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
	Buruh	Count	0	7	2	9
		% within pekerjaan ibu	0.0%	77.8%	22.2%	100.0%
	Petani	Count	0	6	7	13
		% within pekerjaan ibu	0.0%	46.2%	53.8%	100.0%
	Pegawai Pemerintahan	Count	0	5	2	7
		% within pekerjaan ibu	0.0%	71.4%	28.6%	100.0%
	IRT	Count	1	25	15	41
		% within pekerjaan ibu	2.4%	61.0%	36.6%	100.0%
Total		Count	1	44	27	72
		% within pekerjaan ibu	1.4%	61.1%	37.5%	100.0%

pekerjaan ayah * kategori tingkat pengetahuan Crosstabulation

		kategori tingkat pengetahuan			Total	
		BAIK	CUKUP	KURANG		
pekerjaan ayah	TNI/Polri	Count	0	1	0	1
		% within pekerjaan ayah	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	PNS	Count	0	3	1	4
		% within pekerjaan ayah	0.0%	75.0%	25.0%	100.0%
	Guru/Dosen	Count	0	0	1	1
		% within pekerjaan ayah	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
	Swasta	Count	0	2	0	2
		% within pekerjaan ayah	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	Wiraswasta	Count	0	13	3	16
		% within pekerjaan ayah	0.0%	81.3%	18.8%	100.0%
	Buruh	Count	1	19	13	33
		% within pekerjaan ayah	3.0%	57.6%	39.4%	100.0%
	Petani	Count	0	6	9	15
		% within pekerjaan ayah	0.0%	40.0%	60.0%	100.0%
Total		Count	1	44	27	72
		% within pekerjaan ayah	1.4%	61.1%	37.5%	100.0%

pendidikan terakhir ibu * kategori tingkat pengetahuan Crosstabulation

		kategori tingkat pengetahuan			Total	
		BAIK	CUKUP	KURANG		
pendidikan terakhir ibu	SD,SMP	Count	1	19	12	32
		% within pendidikan terakhir ibu	3.1%	59.4%	37.5%	100.0%
	SMA/Sederajat	Count	0	24	15	39
		% within pendidikan terakhir ibu	0.0%	61.5%	38.5%	100.0%
	Perguruan tinggi	Count	0	1	0	1
		% within pendidikan terakhir ibu	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	1	44	27	72
		% within pendidikan terakhir ibu	1.4%	61.1%	37.5%	100.0%

			kategori tingkat pengetahuan			Total
			BAIK	CUKUP	KURANG	
pendidikan terakhir ayah	SD,SMP	Count	1	16	5	22
		% within pendidikan terakhir ayah	4.5%	72.7%	22.7%	100.0%
	SMA/Sederajat	Count	0	26	21	47
		% within pendidikan terakhir ayah	0.0%	55.3%	44.7%	100.0%
	Perguruan tinggi	Count	0	2	1	3
		% within pendidikan terakhir ayah	0.0%	66.7%	33.3%	100.0%
Total	Count	1	44	27	72	
	% within pendidikan terakhir ayah	1.4%	61.1%	37.5%	100.0%	

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



Kemenkes

Kementerian Kesehatan
Politeknik Yogyakarta

Jalan Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping,
 Sleman, Di. Yogyakarta 55293
 (0274) 617601
<http://politeknikesjogja.ac.id>

Nomor : PP.01.01/F.XXVII.10/ **793** /2024
 Lamp. : 1 bendel
 Perihal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada/Th :
 Kepala Sekolah SMK N 1 PENGASIH
 Di

KULON PROGO

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan tugas penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2023/2024 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin kepada :

Nama	:	Ninda Kharunia
NIM	:	P07124121048
Mahasiswa	:	Prodi Diploma III Kebidanan
Untuk melakukan penelitian di	:	SMK N 1 Pengasih
Judul Penelitian	:	"Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di SMK N 1 Pengasih Tahun 2024".

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningih, S.SiT., Keb
 NIP. 19751123002122002



Lampiran 8. Dokumentasi

